

Original Article

Kontribusi konsep diri terhadap perencanaan karier siswa

Dian Rahmawati¹⁾, Rezky Permata Sari^{2*)}, Afiatin Nisa³⁾

¹⁾ Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{2*,3)} Dosen Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

*) rezky1023@gmail.com

Article History:

Received: 03/09/2022;

Revised: 17/09/2022;

Accepted: 13/10/2022;

Published: 31/10/2022.

How to cite:

Rahmawati, D., Sari, R.P., & Nisa, A. (2022). Kontribusi konsep diri terhadap perencanaan karier siswa. *Oriem: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), pp. 147-154. DOI: 10.30998/ocim.v2i2.8132



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Rahmawati, Sari, & Nisa.

Abstrak: perencanaan karier merupakan komponen penting dalam pengembangan karier siswa. Salah satu hal yang diduga berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa adalah konsep diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konsep diri berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta. Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 394 siswa. Sampel ditarik dengan simpel *random sampling* dengan besaran sampel 39 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a). konsep diri siswa berada pada kategori sedang, b) perencanaan karier siswa berada pada kategori tinggi, dan c) konsep diri berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta.

Kata Kunci: konsep diri, perencanaan karier

Abstract: career planning was an important component in students' career development. One thing that is thought to have an effect on students' career planning is self-concept. The aim of this study was to determine whether self-concept affects the career planning of SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta students. The research is a quantitative research with a survey type. The population in this study were 394 students. The sample was drawn by simple random sampling with a sample size of 39 students. Data were collected through a questionnaire. Data were analyzed using simple linear regression test. The results showed that a). Students' self-concept is in the medium category, b) students' career planning is in the high category, and c) self-concept has a significant effect on career planning of students at SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta.

Keywords: self-concept, career planning

Pendahuluan

Peran dan posisi Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disingkat BK) dalam sistem pendidikan di Indonesia telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 6 bahwa: pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dasar legal tersebut menjadikan BK sebagai sebuah profesi yang harus diselenggarakan secara berkualitas. Untuk itu berbagai upaya telah dilakukan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) dalam memajukan dan menegakkan profesi konseling. Upaya-

upaya tersebut terbukti dengan diterbitkannya Dasar Standardisasi Profesi Konseling pada tahun 2004 serta lahirnya Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK). Upaya-upaya tersebut diselenggarakan dengan maksud agar mutu pelayanan BK semakin berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan dunia sesuai dengan perkembangan zaman.

Guru BK selaku pelaksana kegiatan pelayanan BK di sekolah harus mampu mengakomodir keempat bidang pengembangan kehidupan yang dimiliki siswa yakni bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier dalam pelayanan kinerjanya. Keempat bidang tersebut berpotensi menjadi akar masalah bagi pengembangan kehidupan efektif sehari-hari siswa selaku konseli. Bila mencermati upaya-upaya pengembangan pada keempat bidang pelayanan BK tersebut, nampaknya bidang pengembangan kehidupan karier siswa di sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus. Alasannya, menurut International Labour Organization/ILO (2011) bahwa kebanyakan sekolah memfokuskan semua usaha mereka pada mata pelajaran-mata pelajaran untuk ujian nasional, dan diyakini potensi konselor-konselor ini untuk menghubungkan sekolah ke dunia kerja masih belum dimanfaatkan sepenuhnya.

Salah satu paradoks dalam pelaksanaan bimbingan karier di Indonesia adalah meskipun keberhasilannya sudah teruji dalam memfasilitasi transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja, hanya sedikit sekali dari peserta didik yang memiliki akses akan bimbingan karier dan pendidikan yang berarti dan relevan (ILO, 2011). Berdasarkan informasi dari Hasil Survei Pasar Pekerja Muda Indonesia dan Dampak dari Putus Sekolah di Usia Muda dan Pekerja Anak yang dilakukan oleh ILO-IPEC (2006) menunjukkan bahwa di bagian timur Indonesia, 88% dari responden tidak pernah menerima bimbingan karier, sementara 80% dari yang mendapatkannya merasakan bimbingan itu berguna dalam mencari pekerjaan. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa hasil pelaksanaan BK karier saat ini masih jauh dari harapan. Gibson & Mitchell (2011) menyatakan pengembangan karier individu ke depan akan terus berlanjut dan dibutuhkan karena itulah konseling karier dan program bantuan karier mesti tersedia bagi semua usia sejak anak usia sekolah dasar hingga lansia.

Individu memerlukan lapangan kerja yang akan dipergunakannya sebagai alat untuk bertahan hidup serta memperbaiki kualitas kehidupan setelah dirinya memasuki dunia karier. Olehnya itu, aspek eksplorasi, pengambilan keputusan, perencanaan, dan perkembangan identitas karier yang memegang peranan penting dalam pemilihan karier individu sebaiknya diperkenalkan pada individu sejak berada pada bangku sekolah. Jika hal demikian terjadi, maka individu akan mampu memiliki orientasi serta pengambilan keputusan yang matang mengenai karier mereka di masa depan. Untuk itu perencanaan karier hendaklah dimiliki oleh setiap siswa untuk membantunya dalam melewati tahapan perkembangan karier selanjutnya.

Perencanaan karier merupakan komponen penting dalam pengembangan karier. Perencanaan karier penting dilakukan untuk mengidentifikasi tujuan sekaligus membantu menggambarkan peluang-peluang tentang pola karier di masa depan. Hasil dari perencanaan ialah keputusan tentang sesuatu yang dipilih secara sadar, biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih (Winkel & Hastuti, 2006). Untuk itu, aspek perencanaan karier perlu dimatangkan sejak individu berada pada bangku sekolah untuk menghindari terjadinya pengambilan keputusan karier yang salah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Muhammadiyah 11 Jakarta melalui wawancara pada awal Agustus 2022 terungkap bahwa beberapa siswa belum mampu mengembangkan kompetensi kariernya. Indikator yang nampak adalah beberapa siswa belum mampu untuk menjelaskan akan kemana nanti setelah lulus dari sekolah. Salah seorang siswa sebagai informan mengatakan memiliki rasa bimbang

untuk memilih studi lanjut apakah akan ke universitas ataukah akademi atau langsung bekerja. Temuan lain yang diperoleh adalah ada beberapa siswa yang telah tahu akan kemana nanti setelah lulus SMK, akan tetapi ini terjadi karena siswa yang bersangkutan ternyata hanya mengikuti perkataan teman-temannya dengan maksud agar setelah lulus nanti tidak terpisah dengan teman kelompoknya. Melalui hasil wawancara dengan guru BK diketahui bahwa guru BK seringkali ditanyakan oleh siswa tentang bagaimana studi lanjut dan cita-cita. Selain itu, ditemukan pula bukti bahwa siswa masih terpaku pada arahan orang tua mengenai arah kelanjutan sekolah siswa itu sendiri.

Fenomena tersebut di atas menggambarkan bahwa siswa-siswa tersebut belum mampu merencanakan kariernya. Hal ini berlawanan dengan salah satu tugas perkembangan siswa SMK, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat (Winkel & Hastuti, 2006). Lebih lanjut melalui hasil wawancara dengan siswa selaku informan diperoleh keterangan bahwa beberapa siswa merasa tidak yakin akan kemampuan diri, pesimis akan kemampuan diri, kurang percaya diri untuk meraih cita-cita, tidak memiliki gambaran ideal mengenai masa depan, serta tidak mampu memutuskan rencana masa depan.

Hal-hal yang disebutkan informan terkait erat dengan persoalan konsep diri. Brooks (dalam Rakhmat, 2007) menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Pandangan dan perasaan itu akan mengarahkan pada sebuah persepsi. Konsep diri merupakan gambaran diri tentang aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri orang lain. Sejauh mana individu itu menyadari dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya, maka akan memengaruhi pembentukan konsep dirinya. Kalau dia mampu menerima kelebihan dan kekurangan tersebut, dalam diri individu akan tumbuh konsep diri positif, sebaliknya bagi yang mampu menerimanya, maka cenderung menumbuhkan konsep diri yang negatif.

Konsep diri memegang peranan penting bagi diri siswa dalam banyak hal. Hal ini tentunya menjadi hal yang menarik untuk diperhatikan dalam kaitannya dengan fenomena perencanaan karier pada siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta. Bagaimana kondisi umum konsep diri dan perencanaan karier pada siswa, serta apakah kedua fenomena ini memiliki keterkaitan perlu diungkap melalui penelitian. Dengan demikian masalah dalam penelitian ini adalah a) bagaimana deskripsi konsep diri siswa?, b) bagaimana deskripsi perencanaan karier siswa?, dan c) apakah konsep diri berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa? Hipotesis penelitian ini adalah konsep diri berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis survey. Survey merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar individu dengan menggunakan kuesioner, interviu, atau dengan melalui pos maupun telepon (Yusuf, 2014). Tujuan utama penelitian survey yaitu untuk menggambarkan karakteristik dari populasi. Penelitian survey dirasakan tepat dengan pertimbangan bahwa di dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana gambaran umum konsep diri dan perencanaan karier siswa serta bagaimana pengaruh yang diberikan konsep diri terhadap perencanaan karier siswa. Penelitian ini dilakukan di SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta sejak Agustus hingga September 2022. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak dan diestimasi besarnya melalui rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 39 siswa. Data di dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan

teknik kuesioner. Kuesioner yang dimaksud adalah kuesioner konsep diri dan perencanaan karier. Kuesioner konsep diri terdiri dari 32 butir pernyataan sedangkan kuesioner perencanaan karier terdiri dari 26 butir pernyataan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistika inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan norma kategorisasi yang menggunakan norma kategorisasi ordinal (Azwar, 2012). Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang menggunakan uji regresi linier sederhana.

Hasil dan Diskusi

Bagian ini menjelaskan bagaimana deskripsi atau gambaran umum mengenai variabel yang dikaji. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi tingkat konsep diri pada siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Konsep diri Siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
> 96	Tinggi	21	53,85
64 – 96	Sedang	18	46,15
< 64	Rendah	0	0
Jumlah		39	100

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 39 sampel penelitian tidak terdapat siswa yang tingkat konsep dirinya rendah (0%), 18 (46,15%) siswa dengan tingkat konsep diri sedang, dan 21 (53,85%) siswa dengan tingkat konsep diri yang tinggi. Berdasarkan hal itu dapat dipahami bahwa secara distribusi frekuensi tingkat konsep diri siswa berada pada kategori yang tinggi. Untuk mengetahui gambaran umum tingkat konsep diri siswa digunakan bantuan program SPSS. Tolok ukur yang digunakan untuk memberikan norma kategorisasi konsep diri siswa merupakan nilai rata-rata konsep diri siswa. Berikut merupakan output SPSS untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa.

Tabel 2. Deskripsi Konsep diri Siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta

		Konsep Diri
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		95.95
Std. Error of Mean		2.268
Median		97.00
Mode		110
Std. Deviation		14.166
Variance		200.682
Minimum		65
Maximum		121

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 39 sampel, nilai terendah tingkat konsep diri siswa sebesar 65 atau dalam kategori sedang, nilai tertinggi 121 atau berada pada kategori tinggi. Adapun nilai rata-rata (mean) sebesar 95,95 dengan standar deviasi sebesar 14,166 dan varians sebesar 200,682. Nilai rata-rata tingkat konsep diri siswa jika dikonversi ke dalam nilai norma kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat konsep diri siswa berada pada kategori sedang.

Hal ini menjelaskan bahwa tingkat konsep diri siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta berada pada kategori yang sedang.

Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi perencanaan karier siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perencanaan karier Siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
> 78	Tinggi	37	94,87
52 – 78	Sedang	2	5,13
< 52	Rendah	0	0
Jumlah		39	100

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 39 sampel penelitian tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki tingkat perencanaan karier rendah, dua (5,13%) siswa yang memiliki perencanaan karier sedang, dan 37 (94,87%) siswa yang memiliki tingkat perencanaan karier tinggi. Berdasarkan hal itu dapat dipahami bahwa secara distribusi frekuensi tingkat perencanaan karier siswa berada pada kategori tinggi. Untuk mengetahui gambaran umum tingkat perencanaan karier siswa digunakan bantuan program SPSS. Tolok ukur yang digunakan untuk memberikan norma kategorisasi perencanaan karier siswa merupakan nilai rata-rata perencanaan karier siswa. Berikut merupakan output SPSS untuk mengetahui tingkat perencanaan karier siswa.

Tabel 4. Deskripsi Perencanaan karier Siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta

		Perencanaan Karier
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		89.36
Std. Error of Mean		.978
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		6.106
Variance		37.289
Minimum		67
Maximum		101

Sumber: Diolah dari data hasil penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 39 sampel, nilai terendah perencanaan karier siswa sebesar 67 atau berada pada kategori sedang, nilai tertinggi sebesar 101 atau berada pada kategori tinggi. Adapun nilai standar deviasi sebesar 6,106 dengan varians sebesar 37,289 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 89,36. Nilai rata-rata perencanaan karier siswa jika dikonversi ke dalam nilai norma kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karier siswa berada pada kategori tinggi. Ini berarti dapat diketahui bahwa tingkat perencanaan karier siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta berada pada kategori yang tinggi.

Data variabel penelitian yang telah melalui uji prasyarat data dan dinyatakan lulus kemudian dianalisis melalui analisis regresi linier sederhana untuk menentukan persamaan garis regresi. Penentuan persamaan garis regresi yang terjadi dilakukan dengan bantuan SPSS 20 for windows. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai konstanta (*constant*) perencanaan karier sebesar 74,767. Arti dari nilai ini bahwa pada dasarnya siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta telah memiliki perencanaan karier. Bila dikonversi ke dalam norma kategorisasi maka tingkat perencanaan karier pada siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta

berada pada kategori sedang. Selanjutnya diperoleh nilai B sebesar 0,152. Nilai ini menjelaskan bahwa karena konsep diri maka tingkat perencanaan karier akan meningkat sebesar 0,152. Dinyatakan meningkat karena nilai B bersifat positif. Dengan kata lain bahwa masuknya variabel konsep diri kemudian dapat meningkatkan perencanaan karier sebesar 0,152. Peningkatan sebesar 0,152 tersebut hanya dapat terjadi jika nilai konsep diri mengalami kenaikan sebesar satu angka. Melalui hasil ini dapat pula diketahui bahwa persamaan garis regresi yang terjadi adalah $\hat{Y} = 76,767 + 0,152X$.

Berdasarkan pengujian SPSS pula diketahui bahwa nilai R square adalah 0,124. Hal ini menggambarkan bahwa 12,4% terjadinya perencanaan karier siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta ditentukan oleh faktor konsep diri. Adapun sisanya yakni 87,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti melalui penelitian ini. Melalui pengujian signifikansi diketahui bahwa nilai $sig.$ sebesar 0,028. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,05, maka $0,028 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa di SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta. Dengan demikian maka hipotesis penelitian yang berbunyi “konsep diri berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa di SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta” dinyatakan diterima.

Setiap individu mengharapkan langkah dalam menempuh karier bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karier yang dimiliki. Sukses dalam karier bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain atau ketika memahami dan mampu memutuskan studi lanjut dengan tepat. Sebaliknya, jika individu gagal dalam menempuh karier akan merasa rendah diri dengan status pengangguran, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, serta dikucilkan oleh masyarakat. Perencanaan karier yang matang saat sekolah bisa membantu individu untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karier perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah. Perencanaan karier yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut dan pemilihan rencana pekerjaan (Sitompul, 2018).

Melalui hasil penelitian diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 74,767 + 0,152X$. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi awal perencanaan karier siswa berada pada angka 74,767. Jika nilai ini ditafsirkan berdasarkan norma kategorisasi yang telah ditentukan sebelumnya maka kondisi perencanaan karier siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta sebelum adanya konsep diri berada pada kategori sedang. Persamaan garis regresi pula memberikan informasi bahwa setiap kenaikan satu angka konsep diri maka akan meningkatkan tingkat perencanaan karier sebesar 0,152. Atau dengan kata lain konsep diri berpengaruh positif terhadap perencanaan karier siswa.

Melalui pemodelan garis regresi pula diperoleh informasi bahwa konsep diri berpengaruh sebesar 12,4% atas terjadinya perencanaan karier pada siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta. Adapun sisanya yakni 87,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak terungkap melalui penelitian ini. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang muncul bersifat signifikan dilakukan uji Anova melalui bantuan SPSS. Hasil pengujian mengisyaratkan bahwa pemodelan regresi yang muncul bersifat signifikan dengan nilai $sig.$ pengujian sebesar 0,028. Hal ini menggambarkan persamaan garis regresi yang muncul mampu mengonfirmasi bahwa konsep diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta.

Hasil penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dewi (2021) melalui hasil studi literturnya menemukan hasil bahwa tingkat kematangan karier sebagai tindak lanjut dari perencanaan karier mampu ditingkatkan jika siswa memiliki konsep diri yang positif pula. Konsep diri perlu ada pada masa remaja akhir karena dengan keyakinan bahwa semua

pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan dan kemampuan, maka anak pada masa remaja akhir akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang menjadi persyaratan karier.

Yulianti, Rahmi & Wae (2020) melalui hasil penelitiannya menemukan bahwa konsep diri berhubungan erat dengan kemampuan perencanaan karier pada siswa. Konsep diri juga berperan dalam pengambilan keputusan karier seseorang. Konsep diri dijadikan dasar bagi seseorang untuk memilih karier yang menurut kepribadiannya cocok. Individu perlu untuk mengetahui konsep dirinya sebelum mengambil keputusan karier karena dalam konsep diri terdapat persepsi seseorang mengenai bakat, minat dan kemampuannya. Selaras dengan teori Donald Super yang menyatakan bahwa konsep diri individu berperan penting dalam pemilihan karier seseorang (Yulianti, Rahmi, & Wae, 2020).

Penelitian lain yang turut memperkuat hasil penelitian ini adalah penelitian Simbolon & Rasyid (2021). Melalui hasil penelitiannya terungkap bahwa konsep diri berpengaruh terhadap keputusan karier siswa. Adapun keputusan karier merupakan tahapan akhir dalam penentuan karier yang tentunya diawali oleh perencanaan karier terlebih dahulu. Simbolon & Rasyid (2021) mengemukakan bahwa pemilihan karier merupakan implementasi dari konsep diri. Salah satu aspek konsep diri yang memiliki hubungan dengan perkembangan karier individu adalah efikasi diri (*self-efficacy*). Ahli psikologi berkeyakinan bahwa konsep diri dan kemampuan membuat keputusan karier mempunyai hubungan yang erat. Siswa yang dapat mengambil keputusan karier tinggi cenderung memiliki konsep diri yang berbeda dengan siswa yang bingung dalam membuat keputusan karier. Siswa yang memandang positif tentang dirinya akan menganggap keberhasilan sebagai hasil jerih payahnya karena secara tidak langsung motivasi yang dimiliki juga menjadi tinggi.

Tentu saja hasil-hasil temuan penelitian di atas telah memberikan gambaran yang jelas bahwa konsep diri berpotensi memberikan pengaruh pada pengembangan kompetensi karier pada siswa. Salah satunya adalah mengenai kemampuan perencanaan karier siswa. Konsep diri yang positif mampu meningkatkan perencanaan karier siswa dan sebaliknya bahwa konsep diri negatif mampu menurunkan perencanaan karier pada siswa.

Terkait uraian-uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa pada dasarnya konsep diri dan perencanaan karier merupakan dua hal yang saling berhubungan. Peningkatan konsep diri tentu akan meningkatkan pula potensi terjadinya perencanaan karier begitu pun sebaliknya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa perlu disikapi oleh guru BK di sekolah. Guru BK perlu melakukan praktik pelayanan BK yang sekiranya mampu meningkatkan konsep diri pada siswa. Pelaksanaan praktik konseling yang praktis dan inovatif perlu lebih dimaksimalkan untuk meningkatkan konsep diri pada siswa. Selain itu upaya untuk memelihara agar perencanaan karier siswa tetap baik perlu diupayakan. Teknik karyawisata maupun mendatangkan narasumber perlu dilakukan mengingat status pembelajaran tatap muka telah berjalan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa konsep diri siswa berada pada kategori sedang, perencanaan karier berada pada kategori tinggi, dan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah kepala sekolah diharapkan mampu membuat sebuah kebijakan yang mampu menunjang kinerja guru BK dalam mempertahankan konsep diri dan perencanaan karier pada siswa serta kebijakan untuk meminimalisir terjadinya penurunan konsep diri dan perencanaan karier siswa. Selain itu guru

BK hendaknya mampu menindaklanjuti hasil penelitian dengan melakukan praktik layanan BK untuk mempertahankan kondisi konsep diri dan perencanaan karier yang telah dicapai selama ini. Bagi peneliti yang ingin atau memiliki minat dalam mengembangkan penelitian ini kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengungkap indikator-indikator konsep diri yang paling dominan pada diri siswa. Selain itu diharapkan pula peneliti lanjutan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan hingga pelaporan kegiatan penelitian ini. Kepada kepala sekolah, guru, serta siswa yang telah bersedia membantu dalam pelaksanaan kegiatan disampaikan terima kasih tak terhingga.

Daftar Rujukan

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologis*. Pustaka Pelajar.
- Gibson, R.L. & Mitchell, M.H. (2011). *Bimbingan dan Konseling (Edisi Ketujuh)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gladding, S.T. (2012). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh (Edisi Keenam)*. Jakarta: PT. Indeks.
- International Labour Organization (ILO). (2011). *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir Bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: ILO.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Simbolon, N.P. & Rasyid, M. (2021). Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Keputusan Karir. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9 (2), 391 – 401.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPs Unimed*, 15 (3), 316 – 327.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2011). Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Winkel, W.S. & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulianti., Rahmi, A., & Wae, R. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir Siswa di SMAN 1 Batipuh. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2 (2), 112 – 117.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana Prenadamedia Group.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
